

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada banyak negara dunia berkembang, yang umumnya memiliki tingkat kesejahteraan rakyat yang relatif masih rendah, mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonomi memang sangat mutlak diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara industri maju. Oleh karena masih relatif lemahnya kemampuan partisipasi swasta domestik dalam pembangunan ekonomi, mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran sebagai motor penggerak pembangunan ekonominasional. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dari tahun ke tahun adalah melalui perkembangan sektor keuangan yang semakin pesat dewasa ini. Tetapi seiring perkembangan moneter tersebut sekarang menyebabkan hubungan antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi maupun laju inflasi cenderung kurang stabil. Akibatnya krisis moneter melanda negara-negara berkembang dan memporakporandakan struktur perekonomiannya. Bahkan bagi Indonesia hal ini berlanjut pada krisis ekonomi dan politik yang telah menyebabkan kerusakan yang cukup signifikan terhadap sendi-sendi perekonomian nasional.

Menurut UU No 3 Tahun 2004 dijelaskan bahwa tujuan Bank Indonesia adalah menjaga dan mencapai kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia menjalankan tugasnya dengan menggunakan kebijakan moneter. Kebijakan moneter ini dilakukan dengan menjaga kestabilan nilai uang dan menjaga likuiditas perekonomian. Pada awal tahun 2015, Indonesia diterpa oleh memburuknya kondisi perekonomian. Memburuknya kondisi perekonomian Indonesia tergambar dengan tingginya tingkat inflasi yang mencapai 7,5 persen, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar hingga pernah mencapai angka Rp 13.000,-per dollar, serta melemahnya pertumbuhan ekonomi.

Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (diluar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selains aham yang diterbitkan oleh system moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. Uang beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing),

dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Salah satu penemuan yang paling menakjubkan dalam sejarah peradaban manusia adalah uang. Tidak perlu diperdebatkan apakah uang merupakan penemuan ilmiah atau bukan. Satu hal yang pasti ialah bahwa dengan ditemukannya uang, hidup manusia menjadi lebih mudah dibanding dengan masalah sebelum di temukannya uang. Dengan adanya uang, transaksi yang dilakukan oleh manusia menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak terlalu di batas oleh waktu. Dewasa ini uang sebagai institusi ekonomi dan komoditas mempunyai peran penting dalam perekonomian. (Manurung dan Rahardja, 2004:33)

Pada saat krisis terjadinya peningkatan jumlah uang yang cukup pesat, peningkatan keinginan masyarakat untuk memegang uang tunai disebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan yang ada dengan terjadinya *rush* (pengambilan uang besar-besaran secara serentak oleh masyarakat) diberbagai bank diseluruh Indonesia, sedangkan kenaikan M2 terjadi karena peningkatan uang kuasi yang terdiri dari simpanan rupiah dan simpanan valuta asing (Darmansyah : 2005).

Pada umumnya jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. Perilaku seperti ini berdasarkan pada analisa penentuan jumlah uang beredar secara mekanis, dimana jumlah uang beredar

dihubungkan dengan uang inti lewat alat pengganda. Besarnya angka pengganda ini ditentukan oleh cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dan uang giral .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012–Juli 2015) ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012–Juli 2015) ?
3. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012–Juli 2015) ?
4. Bagaimana pengaruh secara serempak variabel inflasi, cadangandevisa dan birate terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012 – Juli 2015) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut mempunyai tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012–Juli 2015)

2. Menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012–Juli 2015)
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh cadangan devisa terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012–Juli 2015)
4. Untuk mengetahui pengaruh secara serempak variabel inflasi, cadangandevise dan birate terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia (periode Januari 2012 – Juli 2015)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bahan referensi bagi peneliti lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini.
2. Untuk para pembaca di harapkan bisa mengetahui dan mendapat informasi tentang cakupan jumlah uang beredar.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan moneter.

E. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + u_t$$

Keterangan

Y	= jub
X1	= inflasi
X2	= cadangan devisa
X3	= suku bunga
u	= error

Guna menguji kevaliditas model maka dilakukan:

1. Uji Normalitas

Untuk menganalisis uji F dan uji t supaya nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan hal ini di ukur dengan Jarque Bera (Gujarati, 2003).

2. Uji Linearitas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji linieritas model. Dengan hal ini di ukur dengan uji Ramsey Reset (Gujarati, 2003).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan konsisten hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan antara lain (Gujarati, 2003):

a. Uji Multikolonieritas

Mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat. Dengan hal ini diukur dengan VIF

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi u_t . Dengan hal ini diukur dengan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat nilai variabel massa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel massa kini, atau massa mendatang.

Dengan hal ini diukur dengan uji *Breusch Godfrey*.

4. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data, adapun uji statistik sebagai berikut (Gujarati, 2003):

a. Uji t

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah.

b. Uji F

Untuk menganalisis variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel independen dengan model.

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan Tinjauan Teori yang merupakan dasar Teoritis penelitian, pengertian tentang Jumlah Uang Beredar (JUB), faktor-faktor yang mempengaruhi JUB, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan

teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.